

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TERHADAP PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN
DI YAYASAN PERGURUAN TUT WURI HANDAYANI
DI MABAR KECAMATAN MEDAN DELI
TAHUN 2014**

Winda Sari¹, Alam Bakti Keloko², Eddy Syahril³

¹Alumni Mahasiswa Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat USU

²Staff Pengajar Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan
Masyarakat USU

ABSTRACT

Illumination about hand washing using soap is one of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) and has been the world concern, it has because the problem of the lack of hand washing behavior practice occurs in not only developing countries but also developed ones most people still forget FOR perform Hand Washing Behavior. The correct hand washing reduces the incidence of disease. To describe the behavior of elementary school students about Behavior Clean and Healthy with counseling Handwashing in Foundation Tut Wuri Handayani at Medan Mabar.

This research is descriptive-analitic cross sectional. The object of research was the IV graders as much as 33 people and school guard, teacher and principal.

Results of univariate analysis are better knowledge, attitudes and actions strongly agree sometimes. Then concluded that there is a picture of the extension services PHBS wash hands on knowledge, attitudes, and actions of the students wash their hands, guards, teachers and principals.

It is recommended to provide education on an ongoing basis through UKS program of the school.

Keywords : Clean And Healthy Lifestyle, Washing Hands With Soap, Knowledge, Attitude, Actions

PENDAHULUAN

Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat tersebut dapat dicapai, salah satunya dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program PHBS merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (*Advokasi*), bina suasana (*Social Support*) dan pemberdayaan masyarakat (*Empowerment*) (Ratna, 2011).

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang merupakan salah satu

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), saat ini juga telah menjadi perhatian dunia, hal ini karena masalah kurangnya praktek perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang saja, tetapi ternyata di negara-negara maju pun kebanyakan masyarakatnya masih lupa untuk melakukan perilaku cuci tangan (Depkes, 2008).

Salah satu dari empat kunci kegiatan PHBS untuk meningkatkan pencapaian derajat kesehatan adalah meningkatkan perilaku cuci tangan yang benar (cuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun) setelah buang air besar, dan sebelum makan.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan

membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas). Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus) dan makanan/ minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditulari. WHO telah mencanangkan setiap tanggal 15 Oktober sebagai Hari Mencuci Tangan Pakai Sabun Sedunia, yang diikuti oleh 20 negara di dunia, salah satu diantaranya adalah Indonesia (WHO, 2009).

Skinner (1938), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus/rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya organisme. Dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut “S-O-R” atau *Stimulus-Organisme-Respon*.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia, yakni : penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu. Sebagai contohnya yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan atau senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Tindakan adalah mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon untuk mewujudkan suatu tindakan. Kebiasaan setiap anak dalam berperilaku mencuci tangan dengan sabun agar terhindar dari berbagai macam penyakit sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes RI, 2008).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas). Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus) dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditulari (WHO, 2009).

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka mencuci tangan haruslah dengan air bersih yang mengalir, baik itu melalui kran air atau disiram dengan gayung, menggunakan sabun yang standar, setelah itu keringkan dengan handuk bersih atau menggunakan tisu (Kemenkes, 2010).

Berdasarkan observasi awal peneliti di Yayasan Perguruan Tut Wuri

Handayani di Medan Mabar, didapatkan 5 orang anak memiliki kebiasaan main dengan tanah dan benda-benda kotor lainnya sewaktu istirahat yang setelah bermain tidak melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum masuk kelas. Efek dari tidak mencuci tangan pakai sabun sebelum masuk kelas menyebabkan patogen (kuman) akan berpindah dari satu orang ke orang lain sehingga dapat menyebabkan penyakit diare, dan penyakit lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang anak juga menyebutkan masih jarang guru memberikan pengarahan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, juga tidak pernah dilakukan pendidikan kesehatan dari dinas terkait di sekolah ini. Para siswa di sekolah tersebut belum menyadari betul guna PHBS bagi kesehatan dirinya (Data Yayasan Perguruan Tut Wuri Handayani, 2014)

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Mengetahui “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun di Yayasan Perguruan Tut Wuri Handayani di Medan Mabar tahun 2014”.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan siswa, kepala sekolah, guru dan penjaga sekolah tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan penyuluhan cuci tangan pakai sabun di Yayasan Perguruan Tut Wuri Handayani.
2. Mengetahui gambaran sikap siswa, kepala sekolah, guru dan penjaga sekolah tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan penyuluhan cuci tangan pakai sabun di Yayasan Perguruan Tut Wuri Handayani.
3. Mengetahui gambaran tindakan siswa, kepala sekolah, guru dan penjaga sekolah tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan penyuluhan cuci

tangan pakai sabun di Yayasan Perguruan Tut Wuri Handayani.

MANFAAT PENELITIAN

1. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah bahwa penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan penyuluhan.
2. Dapat menciptakan sumber daya yang sehat.
3. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan sebagai bahan masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap-sikap serta menghubungkan variabel independen dengan dependen.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Perguruan Tut Wuri Handayani di Medan Mabar Tahun 2014 dengan penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Alasan untuk memilih daerah ini adalah kebanyakan anak-anak tidak mencuci tangan sehabis jajan, atau sehabis bermain sehingga menyebabkan perilaku hidup bersih dan sehat tidak diperhatikan.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2014 sampai selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi

Pengertian populasi (universal), menurut Sugiyono (2010), adalah obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada di Yayasan Perguruan Tut Wuri Handayani di Medan Mabar.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010).

Sampel diambil secara *simple random sampling* (pengambilan acak sederhana). Dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 diacak dan dipilih sebagai sampel adalah kelas 4 sebanyak 33 siswa. Pilihan diambil pada kelas 4 karena siswa di kelas 4 sudah bisa membaca dan sudah bisa mengerti maksud pesan yang akan disampaikan. Ditambah dengan Kepala sekolah, guru, dan penjaga sekolah.

HASIL PENELITIAN

1. Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian terhadap karakter responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berpendidikan SD sebanyak 33 orang (91,7%) sedangkan yang paling sedikit adalah SMA, D3, PGSD, dan S1 sebanyak 1 orang (2,8%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Siswa, Kepala Sekolah, Guru, dan Penjaga Sekolah

Pendidikan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
SD	33	91,7
SMP	-	-
SMA	1	2,8
D3 PGSD	1	2,8
S1	1	2,8
Total	36	100,0

2. Umur

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden menunjukkan responden yang berumur > 10 tahun sebanyak 33 orang (91,7%). Sedangkan yang paling sedikit adalah berumur > 25 tahun sebanyak 3 orang (8,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Siswa, Kepala Sekolah, Guru, dan Penjaga Sekolah

Umur Responden	Frekuensi	Presentase (%)
< 10 tahun	33	91,7
> 25 tahun	3	8,3
Total	36	100,0

3. Jenis kelamin

Hasil penelitian pada distribusi jenis kelamin, jenis kelamin responden adalah laki-laki sebanyak 24 orang (66,7%). Sedangkan yang paling sedikit adalah perempuan sebanyak 12 orang (33,3%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa, Kepala Sekolah, Guru, dan Penjaga Sekolah

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	24	66,7
Perempuan	12	33,3
Total	36	100,0

4. Pengetahuan siswa

Hasil pengelompokan berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pengetahuan menunjukkan 20 responden (55,6%) dengan pengetahuan baik, 16 responden (44,4%) dengan pengetahuan cukup.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang CTPS

Pengetahuan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	20	55,6
Cukup	16	44,4
Kurang	-	-
Total	36	100,0

5. Sikap siswa

Hasil pengelompokan berdasarkan tinggi rendahnya sikap menunjukkan 20 responden (55,6%) dengan sangat setuju, 16 responden (44,4%) dengan setuju.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap tentang CTPS

Sikap Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	20	55,6
Setuju	16	44,4
Total	36	100,0

6. Tindakan siswa

Hasil pengelompokan berdasarkan tindakan menunjukkan 22 responden (61,1%) dengan tindakan kadang-kadang, 3 responden (8,3%) dengan tindakan tidak pernah.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tindakan tentang CTPS

Tindakan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak pernah	3	8,3
Kadang-kadang	22	61,1
Selalu	11	30,6
Total	36	100,0

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan suatu upaya yang mudah, sederhana, murah dan berdampak besar bagi pencegahan penyakit
2. Umur merupakan wujud dari pengalaman yang nantinya akan menambah wawasan pengetahuan menjadi lebih banyak.
3. Perbedaan jenis kelamin tidak memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap responden secara signifikan.
4. Ada gambaran perilaku siswa, guru, kepala sekolah, dan penjaga sekolah tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan penyuluhan cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan di Yayasan Perguruan Tut Wuri Handayani.
5. Sikap responden menganalisis bahwa informasi berperan dalam menunjang perubahan perilaku seseorang.

6. Ada gambaran perilaku siswa, kepala sekolah, guru dan penjaga sekolah sekolah dasar tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan penyuluhan cuci tangan terhadap tindakan pakai sabun di Yayasan Perguruan Tut Wuri Handayani.

Saran

1. Untuk sekolah
 - a. Menciptakan sekolah yang lebih bersih dan sehat untuk menuju PHBS syarat utama.
 - b. Perlunya sosialisai untuk meningkatkan program PHBS di sekolah
 - c. Menyediakan sabun di kamar mandi agar dapat di perlukan untuk cuci tangan pakai sabun
2. Untuk guru
 - a. Semua guru harus terlibat dalam mendidik siswa dalam penerapan program PHBS terutama cuci tangan pakai sabun yang masih kurang dari kelas satu sampai kelas enam
 - b. Menjadi model perilaku dalam perilaku hidup bersih dan sehat sebaik baiknya
3. Untuk siswa
 - a. Lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit
 - b. Lebih giat dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan tentang perilaku hidup bersih dan sehat
 - c. Agar meminta dukungan dari guru dan orang tua untuk dapat menerapkan program PHBS di sekolah
 - d. Siswa dapat menerapkan program PHBS dalam kegiatan apa pun.

DAFTAR PUSTAKA

- B.F. Skinner.1938. *The Behavior Of Organisms: An Experimental Analysis*. Cambridge, Massachusetts: B.F. Skinner Foundation. ISBN 1-58390-007-1, ISBN 0-87411-487 X.
- Crompton, Montresor, dkk. 2003. *Controlling Disease due to Helminth Infections*. Geneva: World Health Organization.
- Depkes RI. 2008. *Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/Kota Sehat*. Departemen Kesehatan RI: Jakarta.
- Kemenkes RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ratna, Wati. 2011. *Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas V Di SDN Bulukantil Surakarta*. Skripsi.
- WHO. 2009. *WHO guidelines on hand hygiene in health care first global patient safety challenge*. Switzerland: WHO Press.